

Analisis Data Pemahaman Anggota Komunitas Japan Club 6 Garut Tentang Bahaya dan Dampak Dari Ujaran Kebencian

Eri Satria ^{1*}, Arif L Hakim ¹, Ciptaraka N Hawari ¹, Miftah Y Azwardhi ¹, Muhamad Faturrahman ¹, Taupik Rahman ¹

¹ Institut Teknologi Garut, Indonesia
eri.satria@itg.ac.id

Keywords:

community,
development,
speeches,
social

ABSTRACT

Hate speech is a behavior that based on hatred to some tribes, religions, races, ethnic, skin color, believes, or faiths, Hate speech could be a worst impact to individual or social human beings and can be founded in various media. So in that case, social community must be given knowledge about impact and dangerous of hate speech. IT volunteers provides educational presentation to anticipating the impact and dangerous of hate speech for partnership that has been cooperated with IT volunteers. The community that has been appertain to do partnership is the community that have interest in culture and technology in focus to country of Japan, this community centered in SMAN 6 Garut highschool that called by Japan Club. For making sure that the educational presentation of the dangerous and impact of hate speech has been delivered successfully to the community, IT volunteers provides a socialitation with different session and a test. Then, statistical hypothesis test conducted by the IT volunteers on purpose for measuring the community knowledge after the socialitation done by every respondent that present in that presentation done by IT volunteers. In conclusion, that result of the dangerous and impact of hate speech presentation has been succesfully understood by the object.

Kata Kunci

masyarakat,
pengabdian,
sosial,
ujaran

ABSTRAK

Ujaran kebencian merupakan tindakan yang berdasarkan pada kebencian terhadap suku, agama, ras, etnis, warna kulit, keyakinan atau kepercayaan. Ujaran kebencian ini dapat berdampak buruk bagi individu ataupun bagi masyarakat luas dan dapat ditemukan dibanyak media. Sehingga perlulah masyarakat diberi pemahaman dalam materi bahaya dan dampak ujaran kebencian. Relawan TIK menyediakan pemaparan materi untuk menghindari dampak dan bahaya dari ujaran kebencian untuk mitra yang telah bekerja sama dengan relawan TIK. Mitra yang bekerja sama dengan relawan TIK merupakan komunitas penggiat budaya dan teknologi dalam fokus minat pada negara Jepang dengan yang berinduk pada sekolah SMAN 6 Garut bernama Japan Club Garut. Untuk memastikan materi bahaya dan dampak ujaran kebencian tersampaikan kepada mitra, dilakukan sosialisasi dengan dibagi beberapa tahap sesi dan tes. Kemudian untuk mengukur tingkat pemahaman mitra dilakukan uji hipotesis hasil rata-rata dari tes keseluruhan mitra yang hadir ketika kegiatan pemaparan materi telah dilaksanakan oleh relawan TIK. Diperoleh hasil teliti bahwa wawasan atau pengetahuan bahaya dan dampak ujaran kebencian sukses dipahami setelah dilakukan pemaparan materi.

Korespondensi Penulis:

Eri Satria,
Institut Teknologi Garut, Indonesia,
Jl. Mayor Syamsu No.1, Jayaraga, Kec. Tarogong
Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia 44151

1. PENDAHULUAN

Ujaran kebencian dapat diartikan sebagai segala tindakan yang berdasarkan pada kebencian terhadap suku, agama, ras, etnis, warna kulit, keyakinan atau kepercayaan untuk menghasut individu ataupun kelompok yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai sarana (KOMNAS HAM,2015). Ujaran kebencian dapat berupa hasutan, memprovokasi, dan membenarkan kebencian lain (Musyafak dan Ulama'i, 2020). Jika ujaran kebencian tersebut dapat membuat orang atau kelompok lain melakukan kekerasan, menyakiti bahkan menimbulkan peperangan, maka ujaran kebencian tersebut berhasil dilakukan (Anam dan Muhammad, 2015).

Ujaran kebencian dapat ditemukan di berbagai saran atau alat yang terdapat unsur-unsur ujaran kebencian seperti kampanye, baik berupa orasi maupun tulisan, spanduk atau banner, jejaring media sosial, penyampaian pendapat di muka umum, ceramah keagamaan, media massa cetak atau elektronik, pamflet, dan masih banyak lagi (KOMNAS HAM,2015). media sosial seperti instagram, facebook, twitter sebagai media baru menjadi fenomena di dunia termasuk indonesia dengan peningkatan jumlah pengguna yang sangat drastis peningkatan ini menyiratkan beberapa dampak negatif. salah satunya meningkatnya intensitas ujaran kebencian (Weber, A., 2009.).

Seseorang atau suatu kelompok yang menolak perbedaan seringkali menggunakan ujaran kebencian sebagai media penyampai rasa emosi terhadap seseorang atau suatu kelompok lain yang dibenci. Biasanya mereka menggunakan ujaran kebencian untuk menyerang lawan politik, menyerang orang yang tidak berkepercayaan, menyerang orang yang berbeda pandangan, dan mereka juga menggunakan ujaran kebencian sebagai kritik (Simanjuntak, 2022). ini dapat muncul karena adanya fenomena deindividuasi yang menjadi salah satu alasan seseorang melakukan perilaku impulsif dan kekerasan. fenomena deindividuasi merupakan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dimana kadar identitas diri seseorang mulai menurun dan mendorong individu tersebut untuk bergabung pada suatu kelompok. (Elliot, A., Timothy D, W., Robin M., A., 2007).

Dalam kehidupan sehari-hari ujaran kebencian menjadi hal yang begitu penting untuk diatasi karena sudah banyak terjadi di berbagai sarana atau alat (KOMNAS HAM,2015). baik berupa orasi maupun tulisan, spanduk atau banner, dan jejaring media sosial yang telah terjadi penyebaran ujaran kebencian sebanyak 3640 konten yang berbasis SARA atau menyinggung perihal Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (Simanjuntak, 2022). Sehingga perlulah adanya suatu upaya dalamantisipasi penyebaran ujaran kebencian.

Tujuan dilakukan penelitian ini tentunya tidak luput dari permasalahan yang telah dirumuskan yaitu upaya dalam mencegah atauantisipasi penyebaran ujaran kebencian dalam kehidupan masyarakat, penambahan wawasan masyarakat tentangantisipasi ujaran kebencian dan bagaimana untuk menjadi bijak dalam bersosialisasi baik dalam media sosial.

2. METODE PENELITIAN

3.1. Deskripsi Objek

Japan Club Garut merupakan komunitas yang berinduk pada sekolah SMAN 6 Garut dengan anggota yang terbuka dan telah menjadi siswa dari sekolah tersebut, komunitas tersebut memiliki minat pada budaya dan teknologi yang berarah pada negara Jepang. dipilih sebagai objek dari penelitian dan sebagai mitra sosialisasi. Pemilihan Japan Club 6 Garut ini tak lekang dari pemilihan mitra yang hanya dipilih secara acak, namun mitra tersebut dipilih dikarenakan mitra memiliki ketertarikan dan kecocokan terhadap materi "Bahaya Ujaran Kebencian". yang mana mitra sering sekali melakukan aktivitas bermedia sosial untuk memasarkan nama komunitas dan berbagi ilmu di sosial media tentang budaya jepang ataupun perkembangan teknologi.

Metode yang dipakai dalam penulisan laporan dan pengelolaan data mitra menggunakan deskripsi statistika dan uji hipotesis. Metode deskripsi statistika merupakan suatu ilmu yang mencakup kumpulan aturan-aturan terkait pengumpulan, pengolahan, penaksiran, dan penarikan kesimpulan yang didapat dari data statistik untuk penguraian suatu masalah. Metode deskripsi statistika menurut Walpole adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data yang dapat memberikan informasi yang berguna (Rashidan, 2003).

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dinyatakan sesuai dengan populasinya berdasarkan bukti sampel dan teori probabilitas (Walpole et al., 2012). Serta dipergunakan untuk mengolah data dengan indikasi dari rata-rata nilai suatu permasalahan.

3.2. Pemecahan Masalah

Dalam Pelaksanaan program kegiatan, menggunakan metode pendekatan integrasi Relawan TIK yang diintegrasikan dalam pembelajaran, Sebagai bentuk pembelajaran pengabdian kepada masyarakat, Layanan yang diberikannya dapat berupa layanan relawan TIK yang meliputi layanan informasi, layanan perangkat, dan layanan pengguna. Dalam pelayanan tersebut mahasiswa menerapkan ilmu pengetahuan dengan TIK dalam bidang ilmunya dengan mengikuti tahapan peningkatan kapasitas masyarakat yang meliputi penyadaran / pendidikan, pelatihan, dan bantuan teknis paska pelatihan (Cahyana, 2018). dengan tahapan yaitu, bimbingan dan perencanaan dari pembimbing, aktivitas penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses penyelesaian masalah dengan berdiskusi dalam aktivitas pengajaran, aktivitas keluaran yang memberikan peningkatan pengetahuan dan teknologi pada mitra yang berupa test.

3.3. Skema Waktu

Kegiatan dilakukan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 3 jam pertemuan, kegiatan pemaparan materi atau sosialisasi dilaksanakan dengan persetujuan dari penyelenggara atau Relawan TIK dengan mitra atau komunitas Japan Club 6 Garut. Persetujuan tersebut menghasilkan keputusan untuk melakukan kegiatan sosialisasi sebanyak yang telah disebutkan. Dengan pertemuan diluar jam pelajaran sekolah dan diluar satuan kredit semester mata kuliah Relawan TIK.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1. Hasil Aktivitas

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara luring dengan tujuan efektifitas yang maksimal dalam penyampaian kegiatan yang dilangsungkan (Ambarita et al., 2020). Kegiatan ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Sosialisasi Materi “Bahaya Ujaran Kebencian“

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, Relawan TIK melakukan materi tentang “Dampak dan Bahaya Ujaran Kebencian”. Pemaparan materi dibagi menjadi beberapa sesi dengan tujuan supaya penerima materi atau audiens tidak merasa bosan dalam memahami materi yang dibawakan. Sesi - sesi tersebut terbagi menjadi sesi penjelasan, sesi membedakan, dan sesi diskusi.

Sesi penjelasan “Apa itu Ujaran Kebencian” dengan Relawan menjelaskan secara detail bagaimana ujaran kebencian bisa timbul. Kemudian, sesi “Membedakan Ujaran Kebencian” yang mana relawan akan memberikan contoh nyata dari ujaran kebencian yang terjadi di lingkungan sekitar mitra dan relawan. Lalu yang terakhir sesi diskusi mengenai ujaran kebencian dimana relawan akan memberikan suatu contoh masalah ujaran kebencian lalu kemudian relawan dan mitra atau audiens akan melakukan diskusi untuk mencari solusi dari masalah tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Pembagian sesi pemaparan materi tersebut bertujuan untuk membuat audiens lebih mengerti atau paham tentang materi yang dipaparkan. dengan adanya unsur penjelasan dan melakukan suatu aktivitas untuk lebih memecahkan solusi dari bahaya dan dampak ujaran kebencian.

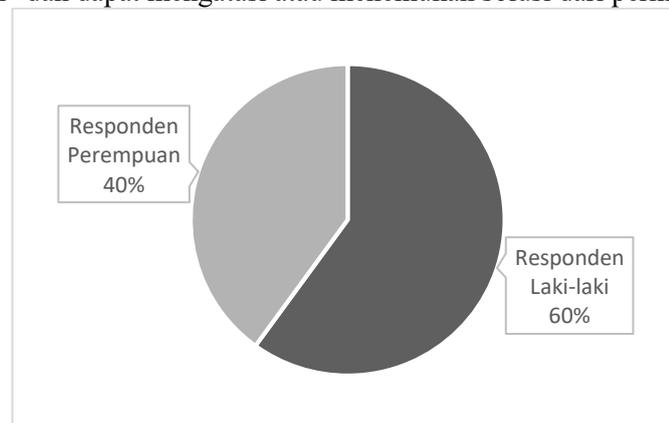
2. Tes Pengetahuan “Bahaya Ujaran Kebencian”

Tes dilakukan untuk mengukur pengetahuan mitra tentang “Bahaya Ujaran Kebencian” setelah pembekalan atau pemaparan materi yang dilakukan pada tahap pertama pelaksanaan kegiatan. Tes berisi soal pilihan ganda yang pengisiannya dilakukan secara online dengan menggunakan media platform yang berasal dari Google berupa Google Form. terdapat 12 pertanyaan mengenai keseluruhan materi “Bahaya Ujaran Kebencian” dengan bobot penilaian atau skor yang berbeda di masing-masing pertanyaan, namun tetap seluruh pertanyaan dibuat dengan keseluruhan penilaian atau total skors adalah 100.

Tes dilakukan dengan waktu 15 menit setelah diskusi tentang “Bahaya Ujaran Kebencian” selesai dilaksanakan. Dengan metode pengisian tes dilakukan di masing-masing device atau gawai pribadi mitra.

3.2. Pengolahan Data

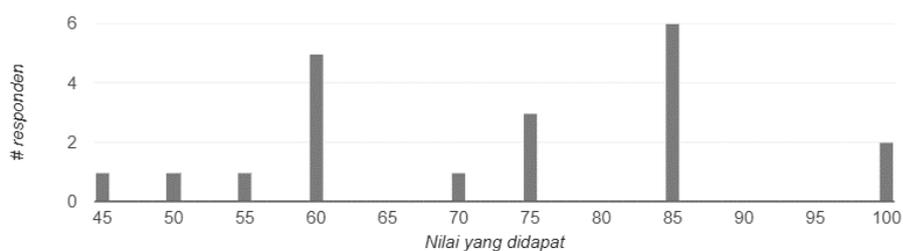
Data pengetahuan anggota komunitas Japan Club Garut yang dijadikan sebagai objek penelitian diperoleh dari hasil tes setelah pemaparan materi tentang “Bahaya Ujaran Kebencian” yang dibawakan oleh relawan. Hasil tes kemudian diolah menggunakan metode uji hipotesis dengan harapan yang diekspektasikan memiliki nilai yang menunjukkan bahwa mitra telah memahami permasalahan dan materi “Bahaya Ujaran Kebencian” dan dapat mengatasi atau menemukan solusi dari permasalahan tersebut.



Gambar 2. Grafik Persentase Responden

Data yang diperoleh dari hasil test berupa nilai rata-rata responden dengan jenis kelamin perempuan yang bernilai 74,3 dan nilai rata-rata responden dengan laki-laki yang bernilai 69,6, dengan persentase jumlah responden laki-laki sebesar 60% dan persentase jumlah responden perempuan sebesar 40% yang diperoleh dari jumlah data responden sebanyak 20 data.

Dalam pengolahan data dengan metode uji hipotesis, perlu ditentukan hipotesis yang merupakan harapan dengan indikasi numerik. dalam hal tersebut, indikasi harapan terpenuhi merupakan dengan rata-rata nilai melebihi dari nilai 75. Sedangkan, data rata-rata nilai yang diterima setelah dilakukan tes diketahui bahwa rata-rata berada pada nilai 72,5. maka dengan data tersebut dilakukan lah pengujian hipotesis dengan persentase error sebesar 1% atau taraf percaya diri sukses sebesar 99%.



Gambar 3. Grafik Sebaran Nilai Tes

Setelah penganalisaan dan perhitungan statistik, dapat ditentukan bahwa penerimaan ekspektasi tingkat pemahaman yang menyatakan mitra mengerti dan paham atas materi dan permasalahan tentang “Bahaya Ujaran Kebencian” dapat diterima dan dikatakan memahami paparan materi yang telah

disampaikan. Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pengujian hipotesis dengan persentase taraf nyata kesuksesan sebesar 99%.

4. KESIMPULAN

Dengan adanya penelitian ini dapat mencegah atau mengantisipasi penyebaran ujaran kebencian dalam kehidupan masyarakat dan masyarakat dapat menjalankan aktivitasnya tanpa adanya kekhawatiran terhadap ujaran kebencian. Relawan TIK juga memberikan materi kepada mitra tentang antisipasi ujaran kebencian dan bagaimana untuk lebih bijak dalam bersosialisasi pada sosial media ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. pada akhir sosialisasi Relawan TIK melaksanakan tes dan pengumpulan data dan didapat bahwa, pemahaman mitra tentang ujaran kebencian dapat dikatakan paham dan menjadi sebuah kesuksesan sosialisasi materi tersebut kepada mitra walaupun mengambil cakupan yang kecil. Dilain hal, masyarakat dapat menggunakan teknologi lebih bijak dan melek akan teknologi, internet diindonesia juga akan menjadi lebih positif. Harapan setelah sosialisasi materi tercapai, masyarakat dapat mengimplementasikan materi ini untuk kehidupan sehari hari agar tercapainya lingkungan yang aman dan damai. serta, kasus ujaran kebencian di indonesia dapat menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Japan Club 6 Garut yang telah memberikan kami izin dan kerja sama untuk melakukan kegiatan program kerja Relawan TIK yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Garut serta antusiasme anggota Japan Club 6 Garut dalam mengikuti kegiatan yang dibuat oleh Relawan TIK.

REFERENSI

- [1] Ambarita, J., Jarwati, Restanti, D., K., 2020. Pembelajaran Luring, 1st ed. CV. Adanu Abimata, Indramayu.
- [2] Anam, M.C., Muhammad, H., 2015. Surat Edaran Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech)dalam Kerangka Hak Asasi Manusia. Jurnal Keamanan Nasional 1, 341–364. <https://doi.org/10.31599/jkn.v1i3.30>
- [3] Cahyana, R., 2018. Integrasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pendidikan Tinggi. Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia 2.
- [4] Elliot, A., Timothy D, W., Robin M., A., 2007. Social psychology, 6th ed. Pearson Education.
- [5] Komnas HAM, 2015. UJARAN KEBENCIAN (Hate Speech). Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, Jakarta.
- [6] Musyafak, N., Ulama'i, H., A., 2020. Agama & Ujaran Kebencian, 1st ed. CV Lawwana, Semarang.
- [7] Rasdihan Rasyad, 2003. Metode Statistik Deskriptif Untuk Umum. Grasindo, Jakarta.
- [8] Simanjuntak, B., 2022. Ujaran Kebencian di Ranah Digital : Korban, Pelaku, dan Metode Penanganan, SAFEnet. Bali.
- [9] Walpole, R., E., Myers, R., H., Myers, S., L., Ye, K., 2012. Probability & Statistics for Engineers & Scientists, 9th ed. Pearson, Boston.
- [10] Weber, A., 2009. Manual on hate speech. Council of Europe Publishing.